

Penguatan Kelompok UMKM Berbasis Modal Sosial di Desa Huangobotu Kecamatan Kabila Bone

Rudy Harold^{1*}

¹*Jurusan Sosiologi, Universitas Negeri Gorontalo*

ABSTRACT

The potential for abundant marine resources sometimes cannot provide optimal economic benefits to improve the welfare of coastal communities living in the waters of Tomini Bay. For this reason, not only economic and technological capital is needed but also social capital to create effective cooperation in optimizing the economic impact of marine resource wealth for coastal communities in Tomini Bay. This service activity aims to optimize cooperation between several parties involved in the production and marketing process of food products from ingredients caught by fishermen around Huangobotu Village through developing social capital in the form of networks, norms and trust. The method used is to first carry out a SWOT analysis to determine the strengths and weaknesses of MSMEs so far in forming and developing their social capital potential. The results of the analysis then become material for carrying out FGD activities which are expected to become a space for conversation to further optimize the potential of social capital to strengthen cooperation between various parties in supporting the production and marketing process of MSMEs in Huangobotu Village.

Keywords: Social Capital, Networks, Norms, Trust

Received:
10.11.2023

Revised:
21.11.2023

Accepted:
09.12.2023

Available online:
30.12.2023

Suggested citation:

Harold, R. (2023). Penguatan Kelompok UMKM Berbasis Modal Sosial di Desa Huangobotu Kecamatan Kabila Bone. *Damhil: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(2), 50-60.

Open Access | URL: <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/damhil/index>

*Corresponding Author: Jurusan Sosiologi, Universitas Negeri Gorontalo; Jl. Jend. Sudirman No.6, Kota Gorontalo 96128, Gorontalo; email: rudy_harold@ung.ac.id

PENDAHULUAN

Desa Huangobotu adalah salah satu Desa penghasil ikan laut yang mampu mendukung perekonomian masyarakat. Produksi ikan laut dapat diolah menjadi berbagai produk olahan ikan yang salah satunya yaitu menjadi abon ikan yang mampu mendukung sektor perekonomian keluarga nelayan serta masyarakat Desa Huangobotu. Oleh karena itu, dari produksi ikan laut dan diolah menjadi abon ikan, mampu menjadi harapan Desa untuk membuka lapangan kerja dan mengatasi masalah pengangguran yang terjadi khususnya di Desa Huangobotu.

Desa ini dipilih menjadi salah satu lokasi KKN yang dintegrasikan dengan program MBKM-Proyek Desa yang diselenggarakan oleh Program Studi S1 Sosiologi pada tahun 2022. Setelah mahasiswa bersama dosen pendamping melakukan observasi dan wawancara ditemukan bahwa pemerintah dan masyarakat di Desa Huangobotu telah berupaya untuk lebih memanfaatkan potensi sumber daya perikanan yang ada dengan mendirikan UMKM yang menghasilkan produk-produk makanan dari hasil tangkapan nelayan di Desa Huangobotu. Namun usaha tersebut mengalami beberapa kendala di antaranya yakni ; Kurang maksimalnya kemitraan dalam mengembangkan UMKM tersebut; Jaringan pemasaran produk yang masih sangat terbatas; Kurangnya kecakapan dalam pemanfaatan teknologi dalam produksi dan pemasaran; modal usaha yang masih terbatas; tempat usaha yang belum memadai sehingga menjadi hambatan dalam pengurusan ijin dari instansi pemerintah yang terkait; dan kerjasama yang masing sangat lemah antara pengusaha, pemerintah, dan antara pengurus UMKM.

Untuk mengatasi beberapa kendala usaha tersebut, maka dipandang perlu untuk mengupayakan adanya pengembangan modal sosial sebagai satu solusi dalam meningkatkan kemitraan dari para pihak yang terkait dengan kegiatan UMKM Desa Huangobotu di bidang produksi makanan dari bahan sumber daya laut. Modal sosial dalam hal ini dipahami sebagai sistem sosial atau pola tindakan dalam interaksi sosial yang mendorong partisipasi untuk bekerja sama secara lebih efektif dalam mencapai suatu tujuan bersama. Lebih konkritnya, sistem sosial tersebut termanifestasikan dalam bentuk norma/nilai, jejaring dan kepercayaan yang terbentuk dalam masyarakat.

METODE

Untuk mencapai target dan luaran kegiatan pengabdian ini yakni terbentuknya kerjasama yang efektif dalam menunjang kegiatan produksi dan pemasaran produk UMKM di Desa Huangobotu, maka ada beberapa tahapan pelaksanaan yang telah dilaksanakan dari persiapan hingga penyusunan rencana tindak lanjut kegiatan. Berikut uraian penjelasan dari tiap tahapan tersebut.

Persiapan

Kegiatan pengabdian ini diawali dengan analisis SWOT untuk mengetahui persoalan dan kapasitas yang dimiliki dalam mengembangkan UMKM ini kini dan masa yang akan datang. Untuk kebutuhan analisis maka peserta KKN mengumpulkan data dengan metode wawancara dan observasi lapangan. Adapun objek-objek yang diobservasi antara lain : tempat produksi, penjualan bahan, pasar, dan lembaga – lembaga mitra. Untuk pengumpulan data dengan metode wawancara, mahasiswa KKN telah melaksanakan wawancara dengan pengurus dan anggota UMKM, Kepala Desa, manajemen Alfa Mart, nelayan, pengurus BUMDES, BPD, dan pengurus Karang Tarunan Desa Huangobotu.

Pelaksanaan

Selanjutnya hasil analisis ini kemudian menjadi bahan pertimbangan untuk melaksanakan FGD yang diharapkan akan dapat memberikan solusi terbaik untuk pengembangan UMKM yang mengolah hasil tangkapan nelayan di Desa Huangobotu. FGD ini pada akhirnya menghasilkan kesepakatan bersama yang diharapkan dapat ditindaklanjuti untuk lebih meningkatkan manfaat dari UMKM ini bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Huangobotu.

Adapun materi FGD yang dilaksanakan ini terfokus pada pemanfaatan modal sosial untuk mengatasi beberapa kendala utama dalam pengembangan UMKM pengolahan hasil tangkap nelayan di Desa Huangobotu. Hasil pembahasan dalam FGD menunjukkan bahwa masih terdapat kelemahan-kelemahan yang pada akhirnya mengurangi beberapa bentuk modal sosial yang dapat dikembangkan untuk menunjang keberhasilan UMKM pengolahan hasil tangkapan nelayan di Desa Huangobotu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Modal Sosial

Modal sosial (*social capital*) dapat didefinisikan sebagai kemampuan masyarakat untuk bekerja bersama, demi mencapai tujuan-tujuan bersama, di dalam berbagai kelompok. Modal Sosial merupakan suatu konsep yang berbicara tentang bermacam definisi yang saling berhubungan yang di dasarkan pada suatu jaringan sosial. Definisi modal sosial yang dikatakan oleh Robert D. Putnam modal sosial yaitu suatu jaringan sosial yang ada di kehidupan dengan mengacu pada norma, jaringan dan kepercayaan sehingga mendesak seseorang untuk berperan lebih terarah untuk mencapai tujuan bersama-sama (Robert D. Putnam dalam John Field 2003). Kemudian Robert D. Putnam menyempurnakan kembali definisi modal sosial menurutnya merupakan sesuatu yang menjadi bagian dari kehidupan sosial yaitu jaringan, kepercayaan dan norma yang mendorong partisipasi bertindak bersama secara lebih efektif untuk mencapai tujuan bersama. Dari tiga ramuan utama dalam pembahasan itu belum berubah dari tahun ke tahun kemudian pada tahun 1993 memperbaruinya dengan mengubah identifikasi "partisipan" ketimbang "masyarakat" sebagai penerima manfaat modal sosial. Pada sebuah bukunya juga Robert D. Putnam beragumen bahwasanya gagasan inti dari teori modal sosial adalah bahwa jaringan sosial memiliki nilai, kontak sosial mempengaruhi produktivitas individu dan kelompok.

Burt (1992) mengatakan bahwa modal sosial sebagai keahlian masyarakat dalam melaksanakan berhubungan satu sama lain sehingga menjadi kekuatan yang sangat berarti bukan hanya terhadap faktor ekonomi, namun juga terhadap tiap faktor keberadaan sosial yang lain (Burt dalam Kusumastuti 2016). Dalam jurnal yang berjudul modal sosial dan kualitas masyarakat, terdapat beberapa pandangan para ahli dalam mendefinisikan modal sosial antara lain sebagai berikut (Djamaludin Ancok 2003):

Brehmdan Rahn (1997) berpendapat bahwa modal sosial adalah jaringan kerjasama di antara warga masyarakat yang memfasilitasi pencarian solusi dari permasalahan yang dihadapi. Definisi lain dikemukakan oleh Pennar (1997) bahwa modal sosial adalah jaringan hubungan sosial yang mempengaruhi perilaku individual yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Kemudian Fukuyama, Bowles dan Gintis (2000) mendefinisikan modal sosial sebagai kapital sosial yang umumnya merujuk pada kepercayaan, perhatian suatu kelompok, kemauan untuk hidup dengan norma dari satu komunitas.

Fukuyama (2002) mengatakan bahwa modal sosial adalah serangkaian nilai-nilai atau norma-norma informal yang dimiliki bersama-sama diantara anggota dalam suatu kelompok yang memungkinkan terjalannya sebuah kerjasama di antara mereka (Fukuyama dalam Azhari 2018).



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Robert D. Putnam menjelaskan tentang modal sosial yang mengacu pada ciri-ciri organisasi sosial, seperti norma-norma, kepercayaan, dan jaringan yang memberikan fasilitasi koordinasi kerjasama untuk mencapai suatu tujuan bersama-sama (Robert D. Putnam John Field 2003). Modal sosial disini tidak hanya melihat dari segi hubungan interaksi yang melibatkan faktor perilaku orang tertentu saja, tetapi juga melibatkan individu dalam kelompok-kelompok yang membentuk suatu jaringan sosial. Tiga komponen yang dicetuskan oleh Putnam yang mengacu pada konsep Modal Sosial menurutnya, 1) Jaringan sosial yang mengacu pada adanya sebuah komunikasi dan koordinasi. 2) Kepercayaan yang melihat kepercayaan di dalam bermasyarakat. 3) Norma, poin terakhir ini menjadi bagian diantara kelompok dalam jaringan sosial sehingga memungkinkan sebuah peraturan dan sanksi yang bisa diberikan antara satu dengan yang lain dalam sebuah kelompok atau jaringan. Pengertian definisi modal sosial berdasarkan definisi dari konsep putnam yaitu:

Jaringan (Network)

Jaringan sosial merupakan sebuah hubungan sosial yang di bangun oleh beberapa individu dengan menekankan hubungan saling percaya satu sama lain. Jaringan sosial merupakan salah satu unsur dari modal sosial, dimana jaringan digunakan sebagai sumber daya untuk mendapatkan sesuatu dalam lingkungan sosialnya melalui hubungan sosial. Sehingga adanya jaringan ini merupakan poin yang sangat penting di dalam modal sosial karena hal tersebut merupakan salah satu yang wajib dimiliki oleh seseorang untuk melakukan interaksi.

Konsep jaringan memiliki unsur kerja yang melalui media hubungan sosial menjadi kerja sama. Hubungan-hubungan yang terjalin bisa dalam bentuk formal maupun informal. Hubungan sosial merupakan bentuk gambaran atau cerminan kerjasama dan koordinasi antar warga yang aktif dan bersifat resiprosikal (Savira dan Suharsono 2013). Melalui jaringan sosial inilah individu mampu mengikut sertakan dirinya dalam tindakan resiprositas dan melalui hubungan ini diperoleh keuntungan yang saling memberikan apa yang dibutuhkan satu sama lain atau dari kedua belah pihak.

Pada dasarnya jaringan sosial terbentuk karena adanya rasa saling percaya, saling tahu, saling memberikan informasi, saling mengingatkan ataupun mengatasi sesuatu antara individu satu dengan yang lainnya maupun individu dengan kelompok. Intinya sebuah jaringan dan hubungan sosial merupakan sesuatu yang berarti bagi setiap individu maupun kelompok masyarakat maupun organisasi. Karena dalam sudut pandang sosiologi dapat dikatakan demikian bahwa kita, ataupun dari orang-orang yang kita kenal secara lebih luas ikatan-ikatan di antara manusia juga menjadi blok bangunan utama dari sebuah bangunan sosial yang lebih besar.

Kepercayaan (*Trust*)

Konsep kepercayaan merupakan salah satu hal yang menjadi bumbu wajib dalam menjalin sebuah hubungan didalam masyarakat. Seseorang diberikan kepercayaan oleh orang lain merupakan salah satu bentuk respon yang baik dari orang lain. Dipercaya oleh orang lain memerlukan kemauan untuk mengambil resiko yang besar karena hal tersebut dapat memberikan harapan kepada orang lain dengan bersikap memberikan respon balik kepada orang lain yang nantinya akan memberikan dukungan satu sama lain untuk mencapai sesuatu hal yang telah diharapkan. Putnam mengatakan bahwasanya kepercayaan sosial dapat timbul dari norma timbal balik dan jaringan sosial. Keterikatan dan kepatuhan anggota-anggota masyarakat pada norma sosial memberikan hubungan timbal balik kedalam suatu kesepakatan aturan yang dipedomani dan dilakukan (Robert D. Putnam dalam Savira dan Suharsono 2013).

Kepercayaan merupakan salah satu unsur penting yang ada di modal sosial, di mana unsur kepercayaan ini merupakan tali pengikat antara satu dengan yang lainnya sehingga terciptanya hubungan yang erat dan solid agar bisa bertahan lama. Inti kepercayaan antara manusia menurut Lawang (dalam Meranti 2021) ada tiga hal yang saling terkait yaitu:

- a) Hubungan sosial antara dua orang atau lebih.
- b) Harapan yang terkandung dalam hubungan itu, yang jika direalisasikan tidak akan merugikan salah satu atau kedua belah pihak.
- c) Interaksi sosial yang memungkinkan hubungan dan harapan itu bisa terwujud.

Robert D Putnam (dalam Savira and Suharsono 2013) mendefinisikan *trust* atau rasa saling percaya (mempercai) merupakan bentuk keinginan dalam mengambil resiko disebuah hubungan-hubungan sosial yang didasari oleh perasaan yakin bahwa yang lainnya akan melakukan sesuatu yang diharapkan serta akan selalu senantiasa bertindak dalam suatu pola tindakan yang saling mendukung, paling tidak yang lainnya tidak bertindak yang akan merugikan diri sendiri maupun kelompok.

Norma Sosial

Pengertian norma salah satunya yaitu memberikan pedoman bagi seseorang untuk bertingkah laku dalam masyarakat atau seperangkat pedoman yang mengatur perilaku dari para anggota dan ada sanksi nyata dari pelanggaran yang terjadi. Kekuatan mengikat salah satunya disebut dengan norma, hal tersebut masih digolongkan berbeda-beda dengan dikenal sebagai empat pengertian seperti disusun berdasarkan kekuatannya dari paling lemah hingga

yang paling mengikat antara lain: cara (*Usage*), kebiasaan (*Folkways*), tata kelakuan (*Mores*), dan adat istiadat (*Custom*). Artinya norma sosial adalah suatu aturan yang menjadi acuan bagi masyarakat setempat yang jika dimana seseorang melanggar dari norma tersebut akan mendapat sanksi atas perbuatannya. Modal sosial merupakan kumpulan dari hubungan yang aktif di antara manusia dengan menekankan rasa saling percaya, saling pengertian, dan kesamaan nilai serta perilaku yang mengikat anggota dalam sebuah jaringan dan komunitas yang memungkinkan adanya sebuah kerjasama (Savira and Suharsono 2013).

Adanya sebuah kelompok, organisasi ataupun jaringan masyarakat adanya norma sosial sangatlah penting terlebih lagi di dalam sebuah masyarakat desa. Norma sosial sendiri memiliki pengaruh yang penting, karena jika sebuah kelompok masyarakat atau sebuah organisasi yang tidak memiliki norma maka akan timbul sebuah masalah. Seperti yang disebutkan oleh Francis Fukuyama di dalam bukunya. Adanya masalah yang akan timbul dari tidak adanya norma, seperti halnya masalah pertama berkaitan dengan nilai-nilai moral dan aturan sosial bukanlah kekangan atas dasar pilihan individu sebaliknya, itulah persyaratan dari berbagai kerja sama yang terjalin. Masalah yang kedua seperti halnya akan berakhirnya komunitas jika aturan atau norma sosial itu tidak ada.

Selanjutnya Putnam memperkenalkan perbedaan antara dua bentuk dasar modal sosial yaitu, menjembatani (inklusif) dan mengikat (eksklusif). Modal sosial yang mengikat cenderung mendorong identitas eksklusif dan mempertahankan homogenitas, sedangkan Modal sosial yang menjembatani cenderung menyatukan orang dari beragam ranah sosial. Masing-masing bentuk tersebut membantu menyatukan keutuhan yang berbeda. Modal sosial yang mengikat merupakan suatu bentuk yang baik bagi seseorang dalam menopang resiprositas spesifik dan memobilisasi solidaritas, sambil pada saat yang sama menjadi perekat sosiologi, dalam memelihara kesetiaan yang lebih kuat di dalam kelompok serta memperkuat identitas yang lebih spesifik. Sebuah hubungan yang menjembatani lebih baik dalam menghubungkan aset eksternal dan bagi penyebaran informasi sehingga dapat membangun identitas dan resiprositas yang lebih luas (Robert D. Putnam dalam John Field 2003).

Selain itu ada pula definisi modal sosial yang dihubungkan dengan ekonomi, dimana Putnam mengemukakan bahwa klaim yang bahkan lebih besar dimana kinerja ekonomi secara menyeluruh lebih baik dalam masyarakat yang berkaitan erat daripada masyarakat yang tidak banyak menjalin hubungan. Bagian ini bermula dari menelaah studi tentang modal sosial dalam pasar tenaga kerja, selanjutnya membahas pengaruhnya pada kinerja perusahaan, sebelum menyimpulkan dengan tinjauan singkat tentang bukti-bukti klaim ambisius Putnam terkait dengan hubungan yang pada umumnya positif pada level ekonomi makro (Robert D. Putnam dalam John Field 2003).

Putnam beranggapan bahwa modal sosial merupakan seperangkat hubungan horizontal antara orang-orang. Artinya modal sosial terdiri dari keterlibatan warga masyarakat secara sukarela dalam jaringan sosial yang diatur norma-norma yang menentukan kualitas atau produktivitas suatu kelompok atau komunitas. Putnam menyimpulkan bahwa modal sosial berwujud norma-norma dan jaringan yang terkait dengan prakondisi perkembangan ekonomi.

Gambaran Umum Lokasi Kegiatan

Desa Huangobotu merupakan salah satu desa yang menjadi bagian dari Kecamatan Bone Pantai, Kabupaten Bone Bolango. Dilihat dari kondisi geografinya desa ini termasuk kategori desa pesisir pantai di kawasan Teluk Tomini. Pada umumnya karakteristik lingkungan desa pesisir sangat dipengaruhi oleh proses biologis dan fisik air laut. Demikian juga sebaliknya kondisi perairan lautnya sangat dipengaruhi oleh aktivitas dan proses biologis yang berlangsung di daratan.

Desa Huangobotu sebagai salah satu desa pesisir panatai di Teluk Tomini memiliki potensi sumber daya laut yang melimpah. Berdasarkan data yang diperoleh jenis ikan bernilai ekonomis di kawasan perairan laut Teluk Tomini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Produksi perikanan tangkap menurut jenis ikan ekonomis penting di Kab. Bone Bolango Tahun 2011 (Koniyo, 2015)

Jenis Ikan	Produksi (Ton)
Tuna	355,6
Madidihang	1007,5
Kwee	548,3
Cakalang	1857,7
Kenyar	566,9
Tongkol	1.856,1
Tenggiri	182,8
Layang	2695,2
Julung-julung	16,9
Ikan terbang	16,9
Selar	2.512,4
Terubuk	0,0
Kapas	0,0
Cumi – cumi	508,9

Dari tabel tersebut diatas jenis yang paling dominan adalah ikan layang, selar, cakalang, ekor kuning, kuwe, dan cumi-cumi. Namun disayangkan potensi perikanan laut di kawasan perairan Teluk Tomini ini menurut penelitian yang dilakukan belum secara optimal dimanfaatkan (Koniyo, 2015).



Gambar 2. Produk Olahan Hasil Kegiatan KKN MBKM

Sebagaimana desa pesisir lainnya, masyarakat di Desa Huangobotu pada umum juga bekerja sebagai nelayan dengan pendapatan kurang dari Rp. 1.000.000,-. Masih rendahnya pendapatan keluarga nelayan ini disebabkan oleh penggunaan alat tangkap dengan teknologi sederhana, sebagian besar masih menggunakan perahu tanpa mesin dan atau dengan mesin dengan kapasitas tidak lebih dari 5 PK. Inilah salah satu kondisi ekonomi yang mendorong untuk dikembangkannya sumber pendapatan lainnya yang diharapkan dapat meningkatkan taraf kesejahteraan hidup masyarakat pesisir pantai di Desa Huangobotu melalui usaha mikro yang mengolah hasil tangkapan nelayan di desa tersebut.

Capaian Pelaksanaan Kegiatan

Dari hasil pengumpulan data dan analisis SWOT ditemukan adanya beberapa kendala yang menghambat perkembangan UMKM pengolahan perikanan laut di Desa Huangobotu yakni sebagai berikut :

- a) Konflik internal
Melemahnya nilai-nilai yang diharapkan dapat meningkatkan kerjasama di antara pelaku usaha. Untuk lebih mengoptimalkan manfaat dari usaha pengolahan hasil tangkapan nelayan di Desa Huangobotu maka dibentuklah organisasi perhimpunan dari para pelaku usaha mikro kecil menengah di desa tersebut. Namun perkembangan terakhir organisasi tersebut mengalami kemunduran. Konflik internal dalam organisasi tersebut telah mengakibatkan melemahnya kepercayaan di antara sesama anggota yang pada akhirnya menggerogoti kerjasama dalam mewujudkan tujuan dari pendirian organisasi UMKM ini.
- b) Pemasaran produk
Permasalahan yang kami temukan di Desa Huangobotu salah satunya yaitu mengenai pemasaran dari hasil pengolahan produk mereka. Masyarakat di Desa Huangobotu memiliki kendala dalam pemasaran. Kendala ini terjadi dikarenakan sebagian dari masyarakat di Desa Huangobotu beberapa diantaranya masih minim dalam penggunaan media sosial dan masih sangat awam tentang pentingnya branding dalam memasarkan sebuah produk.
- c) Kurangnya kecakapan dalam bidang teknologi
Permasalahan yang satu ini sangat berpengaruh dalam hal pemasaran, sebagian dari masyarakat desa tersebut masih belum terlalu paham mengenai pemasaran digital. Sangat disayangkan mereka tidak memanfaatkan penggunaan Handphone tidak hanya digunakan sebagai alat komunikasi saja tetap bisa juga dimanfaatkan dalam penjualan atau pemasaran produk olahan UMKM mereka.
- d) Modal usaha
Masalah UMKM yang sering dialami oleh pelaku usaha yaitu masalah modal atau dana. Hal tersebut termasuk dalam permasalahan masyarakat Desa Huangobotu. Minimnya modal membuat produksi menjadi terhambat sehingga keuntungan yang diperoleh tidak optimal.
- e) Kurangnya manajemen organisasi
Salah satu masalah yang menjadi penghambat UMKM adalah manajemen organisasi yang tidak berjalan dengan baik, hal ini bisa dilihat pada ketergantungan anggota UMKM terhadap ketua UMKM. Dimana para anggota UMKM tidak mau bekerja apabila ketua UMKM tidak berada di tempat hal ini berakibat pada proses produksi yang kurang maksimal.
- f) Tempat usaha yang belum memadai/memenuhi standar

Bagi pelaku usaha memilih lokasi usaha merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan, hal ini berdampak pada hasil penjualan produk. Selain itu tempat usaha juga haruslah yang memadai terlebih pada pelaku UMKM, karena tempat usaha menjadi salah satu hal yang sangat diperhatikan apabila mengurus perizinan di dinas terkait. Hal ini pula menjadi hambatan bagi pelaku UMKM yang tempat usahanya belum layak sehingga berdampak pada perizinan usaha.

- g) Kurang optimalnya dukungan dari pemerintah desa.
Komunikasi dan koordinasi kurang optimal di antara pemerintah desa dan organisasi UMKM di Desa Huangobotu.
- h) Kemitraan keuangan yang belum optimal antara pelaku usaha dan lembaga-lembaga keuangan yang ada.
- i) Kemitraan yang belum optimal dalam bidang pemasaran antara pelaku usaha UMKM di Desa Huangobotu dan perusahaan-perusahaan perdagangan ritel yang ada di dalam dan di luar Provinsi Gorontalo.

Berdasarkan realita di atas, tim pengabdian mengupayakan untuk melaksanakan serangkaian kegiatan yang diharapkan dapat memberi solusi terhadap persoalan-persoalan di atas di antaranya yakni :

- a) Melakukan pendampingan terhadap anggota UMKM
Kami mahasiswa KKN MBKM berpartisipasi agar bisa membantu anggota UMKM yang berada di Desa Huangobotu supaya bisa membangun kembali Usaha Mikro Kecil Menengah yang sempat terhenti karena adanya Covid 19.
- b) Melakukan pemberdayaan anggota UMKM
Pada pemberdayaan anggota UMKM ini kami mahasiswa KKN MBKM membantu ketua UMKM agar bisa mengajak masyarakat untuk mengurus Usaha Mikro Kecil Menengah ini dan tetap semangat dalam menjalankan usahanya
- c) Fasilitasi dalam pemasaran produk UMKM
Ini merupakan salah satu upaya pemerintah untuk memberi kemudahan ke UMKM, khususnya dalam hal pemasaran. Kami mahasiswa KKN MBKM membantu ketua UMKM dengan anggota UMKM untuk bekerja sama dengan PT Alfamart dan toko-toko lainnya agar bisa memasarkan produk-produk yang sudah dibuat.
- d) Melakukan *Forum Group Discussion* (FGD) dan bekerjasama dengan salah satu UMKM yang berada di Desa Huangobotu yaitu UMKM "Tinelo Deheto" serta membantu mereka dalam memasarkan produk tersebut melalui media sosial. Pelaksanaan FGD ini bertujuan untuk mengedukasi nelayan dalam memaksimalkan potensi hasil tangkapan ikan mereka olahan ikan yang notabene memiliki nilai ekonomis lebih tinggi. Kemudian usaha membantu memasarkan produk olahan ikan yang diproduksi oleh nelayan ini, merupakan salah satu upaya untuk mendorong peningkatan pendapatan keluarga nelayan di desa Huangobotu melalui promosi produk olahan ikan di media sosial dan pemberian label atau branding guna produk olahan ikan yang diproduksi dapat dikenal masyarakat secara luas. Yang diharapkan berdampak pada meningkatnya pendapatan keluarga nelayan desa Huangobotu. Berikut beberapa capaian hasil dari kegiatan FGD tersebut antara lain: pembangunan Sentral Oleh-Oleh di Kecamatan Kabila Bone tepatnya di Desa Huangobotu; penandatanganan Implementasi Agreement antara pihak jurusan Sosiologi bersama Pemerintah Desa Huangobotu

SIMPULAN

Ikan merupakan salah satu hasil laut yang dikonsumsi masyarakat karena merupakan sumber protein yang mudah dicerna dan kadar lemak yang sangat bermanfaat bagi kesehatan. Tetapi, ikan cepat mengalami pembusukan yang diakibatkan oleh enzim dan mikroorganisme. Desa Huangobotu adalah salah satu Desa penghasil ikan laut yang mampu mendukung perekonomian masyarakat. Salah satu permasalahan di Desa Huangobotu, dimana masyarakat memiliki kendala dalam pemasaran hasil pengolahan. Karena gambaran umum desa Huangobotu ini adalah, sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan yang tingkat perekonomian dari kalangan menengah ke bawah, dan tingkat pendidikannya relatif rendah. Berdasarkan realita di atas, kami mengusulkan gagasan untuk melakukan Forum Group Discussion (FGD) dan mengarahkan dengan salah satu UMKM yang berada di Desa Huangobotu yaitu UMKM Tinelo Deheto serta membantu mereka dalam memasarkan produk tersebut melalui media sosial. Pelaksanaan FGD ini bertujuan untuk mengedukasi nelayan dalam memaksimalkan potensi hasil tangkapan ikan mereka olahan ikan yang notabene memiliki nilai ekonomis lebih tinggi.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Pemerintah dan seluruh masyarakat Desa Huangobotu Kecamatan Kabila Bone yang telah berpartisipasi pada kegiatan KKN MBKM-Proyek Desa yang diselenggarakan oleh Program Studi S1 Sosiologi pada tahun 2022.

REFERENSI

- Arikunto, Prof. Dr. Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Azhari, F. 2018. "Peran Modal Sosial Dalam Pengembangan Jaringan Usaha Kecil Menengah." *Jurnal Administrasi Bisnis* 59(1):1-77.
- Djamaludin Ancok. 2003. "Modal Sosial Dan Kualitas Masyarakat." *Pemikiran Dan Penelitian Psikologi* 59.
- Dra. Ny. S. Rachmatun Suyanto. 2007. *Budidaya Ikan Lele (Ed. Revisi)*. DEPOK: Penebar Swadaya.
- Huang. 2010. "Solidaritas Sosial Masyarakat Nelayan Terhadap Aktivitas Penangkapan Ikan Di Kelurahan Palabuhanratu Kecamatan Palabuhanratu Kabupaten Sukabumi." 9(1):76-99.
- John Field. 2003. *Modal Sosial*. edited by john field. London: Kreasi Wacana.
- Koniyo, Y. 2015. "Pesisir Dan Potensi Sumberdaya Perikanan Tangkap Di Kabupaten Bone Bolango," in *Seminar Nasional Perikanan Dan Kelautan V*, ed. Abu Bakar Sambah (Malang: Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Brawijaya, 6-12.
- Kusumastuti, Ayu. 2016. "Modal Sosial Dan Mekanisme Adaptasi Masyarakat Pedesaan Dalam Pengelolaan Dan Pembangunan Infrastruktur." *MASYARAKAT: Jurnal Sosiologi* 20(1). doi: 10.7454/mjs.v20i1.4740.
- Meranti, Kabupaten Kepulauan. 2021. "Modal Sosial Petani Keramba Ikan di Desa Sawah

Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar." 8:1–14.

Saidang, Saidang, and Suparman Suparman. 2019. "Pola Pembentukan Solidaritas Sosial Dalam Kelompok Sosial Antara Pelajar." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 3(2):122–26. doi: 10.33487/edumaspul.v3i2.140.

Sangadji, Etta Mamang, dan S. Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*. Yogyakarta: CV Andi Offset.

Savira, Fitria, and Yudi Suharsono. 2013. *Modal Sosial Dalam Pengembangan Di Desa Wisata Tembi Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta*. Vol. 01.

Sugiyono, Prof. Dr. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sunyoto Usman. 2018. *Modal Sosial*. Celeban Timur UH III/548 Yogyakarta: Pustaka Pelajar (Anggota IKAPI).

Copyright and License



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

© 2023 Rudy Harold

Published by Damhil: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (DJPkM)